BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin

Madrasah Aliyah Al- Istiqamah Kota Banjarmasin Merupakan sebuah lembaga Pendidikan formal swasta dibawah naungan Kementerian Agama Kota Banjarmasin dan terbentuk pada tahun 1986. Sekolah ini terletak di jalan Pekapuran Raya No. 01 RT 42 Kelurahan Pemurus Baru Kecamatan Banjarmasin Selatan Provinsi Kalimantan Selatan. Madrasah Aliyah Al- Istiqamah Kota Banjarmasin memeliki dua tingkat, yang dimana terdapat enam ruang kelas, dengan jumlah peserta didik berkisar 261 secara keseluruhan. Terakreditasi B sejak periode 2021 diperkembangkan hingga saat ini. Memiliki luas tanah sekitar kisaran 24 x 36 m.[2]

Madrasah Aliyah Al- Istiqamah Kota Banjarmasin telah memilik fasilitas yang baik daalam mendukung kegiatan pembelajaran, Berdasarkan hasil observasi, Madrasah Aliyah Al- Istiqamah Kota Banjarmasin juga mempunyai lapangan terbuka sehingga pembelajaran olahraga bisa dilaksanakan di atas seperti Sepak Bola, Basket , Bulu Tangkis, Dll. Bahkan kegiatan Seperti APEL, Habsyi, Tadarus, Senam Bersama , dan Pelatihan Drum Band dilaksanakan di sekolah ini. Bahkan MA AL- Istiqamah Banjarmasin mendapat juara 2 Piala gubernur lomba Habsyi Satu Provinsi. Kebersihan di Madrasah Aliyah

Al- Istiqamah Banjarmasin juga sangat baik. Hal itu dikarenakan penanaman sikap displin kepada siswa dari guru mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan hukuman bagi yang melanggar.

2. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya MA Al- Istiqamah Kota Banjarmasin

Berbagai faktor mendorong Drs. H.A. Hafiz Anshary, Az untuk mendirikan lembaga pendidikan berupa pondok pesantren di kawasan perkotaan Banjarmasin. Sebagai alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura, gagasannya pernah dimuat dalam harian Banjarmasin Post pada tahun 1984 dengan judul *"Kapan Muncul Pondok Pesantren Modern di Banjarmasin?"*.

Keinginan tersebut juga disampaikan kepada sepupunya, Abd. Muiz, seorang santri lulusan Pondok Pesantren Datu Kalampayan, Bangil, Jawa Timur. Abd. Muiz memiliki orang tua angkat bernama H. Hasan, yang kemudian menghibahkan sebidang tanah seluas 24 x 36 m^2 di Jl. Pekapuran Raya RT 28, Desa Pemurus Baru, Kecamatan Banjar Selatan.

Dengan adanya lahan tersebut, Pondok Pesantren Al-Istiqamah resmi didirikan pada 17 November 1984. Proses pendiriannya melibatkan para tokoh agama yang tergabung dalam Badan Pendiri, dengan H. Muhammad Sariman (almarhum) sebagai ketua, Drs. H.A. Hafiz Anshary, Az sebagai sekretaris, serta dua anggota lainnya, yaitu H. Hasan (almarhum) dan H. Bahruddin (almarhum).

Pesantren ini didirikan dengan tujuan mengatasi penurunan kualitas dan kuantitas ulama serta memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama. Selain itu, pesantren diharapkan menjadi pusat pembelajaran kitab kuning (salafiah) guna melahirkan ulama sebagai pewaris syiar Islam.

Pada awalnya, dana pembangunan gedung diperoleh melalui musyawarah antara para pendiri dan masyarakat, yang diadakan di langgar Al-Istiqamah, Gang Maduratna, Jl. Kol. Sugiono, Banjarmasin, pada Januari 1985. Dari 29 donatur yang hadir, terkumpul dana sebesar Rp2.630.000. Proses pembangunan pun dimulai, termasuk perluasan tanah dengan bantuan dari H. Muhammad Sariman.

Awalnya, pesantren memiliki 19 ruangan berbahan kayu yang difungsikan sebagai ruang kelas, asrama, dan tempat tinggal guru. Seiring waktu, dibangun fasilitas permanen seperti masjid, gedung TK, MI, MTs, MA, dan Madrasah Diniyah.

Program pendidikan pesantren pun berkembang. Awalnya, program berbentuk kursus bahasa, seperti Direktur Prof. Drs. H. Anwar Mas'ari MA mengelola pada bidang Bahasa arab, , Direktur Drs. H. Abd. Qadir Munsyi memegang mata pelajaran Bahasa inggris, Direktur Dr. H. A. Nawawi, MA sebagai penanggung jawab mata pelajaran dakwah, dan Direktur Drs. H. Ilyas untuk mengajarkan metode tilawah al-qur'an, dengan total siswa sekitar 485 orang. Pada tahun 1986/1987, dibuka pendaftaran pada pendidikan Madrasah Diniyah (MD), Madrasah

Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) dengan 100 santri dari Banjarmasin. Selanjutnya, pada 1990 dan 1992, didirikan TK Islam dan Madrasah Ibtidaiyah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dasar.

Pesantren Al-Istiqamah terus berkembang dan diterima luas oleh masyarakat. Santri tidak hanya berasal dari Banjarmasin tetapi juga dari luar kota hingga provinsi lain, seperti Kalimantan Tengah. Lingkungan sekitar yang religius, dengan banyaknya langgar dan kegiatan pengajian, turut mendukung perkembangan pesantren. Hal ini mencerminkan tingginya tingkat keberagamaan masyarakat setempat.

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi, misi dan nilai-nilai yang ingin dikembangkan dalam pembelajaran di MA Al-Istiqamah Banjarmasin adalah sebagai berikut;

a. Visi :

Menciptakan karakter siswa yang beriman, berilmu, mempunyai adab yang baik, dan mampu menjadi pemimpin agama di tengah masyarakat

b. Misi :

1) Meningkatkan kegiatan dalam penanaman nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
2) Memberikan bekal keterampilan bagi siswa ketika terjun di tengah masyarakat

3) Meningkatkan potensi akademik siswa sehingga mampu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

4. Kondisi Umum (Luas Tanah) Madrasah Aliyah Al- Istiqamah Banjarmasin

Tabel 2.3 Luas Tanah

NO.	Status Kepemilikan	Luas Tanah(M2) Menurut Status Sertifikat		
		Bersertifikat	Belum Bersertifikat	Total
1.	Sertifikat hak milik	2500	7500	10000
3.	Hak guna bangunan	-	-	-

5. Profil Kepala Sekolah

Nama : Zainal Ilmi, S.Ag M.Pd

NIP : 196908121998031009

Jabatan : Kepala Madrasah

Tanggal lahir : 12 Agustus 1969

Riwayat Pendidikan :

1. MI Darul Taqwa Banjarmasin
2. MTS Pondok Al-Falah Banjarbaru
3. MA Al-Istiqamah Banjarmasin
4. S1 Sunan Kalijaga Pendidikan Bahasa Arab
5. S2 Unlam Banjarmasin Manajemen Pendidikan

Kepala Sekolah Madrasah Aliyah MA Al-Istiqamah Kota Banjarmasin adalah Bapak Zainal Ilmi S.Ag, M.Pd yang menjabat

mulai tahun 2003 sampai dengan tahun 2025. Berdasarkan pengalaman awalnya sebagai guru mata pelajaran bahasa arab kemudian naik jabatan menjadi kepala madrasah karena beliau memiliki jiwa kepemimpinan yang teguh dan kompetensi yang dimilikinya.

Selama menjabat sebagai kepala madrasah, banyak perubahan yang baik dalam meningkatkan kedisiplinan kinerja guru dan tenaga kependidikan, antara lain menyelenggarakan workshop untuk guru-guru di sekolah, menggunakan daftar hadir dengan teknologi sidik jari, mewajibkan guru memiliki modul dan program tahunan, melakukan supervisi secara berkala pada saat kegiatan belajar mengajar, mengadakan rapat evaluasi peningkatan kinerja guru, dan yang terakhir menerapkan kebijakan bagi guru yang melanggar tata tertib. Dengan hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan guru di MA Al-Istiqamah Kota Banjarmasin.

6. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin

Tabel.2.4. Struktur Organisasi

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Zainal Ilmi, S. Ag., M.Pd	196908121998031009	Kepala Madrasah
2.	Siti Fatimah, M.Pd	-	Waka Kurikulum
3.	Abdul Hamid, S.Pd	-	Waka

No.	Nama	NIP	Jabatan
			Kesiswaan
4.	Agustina Sari, S.Pd	-	Waka Sapras
5.	Herlinawaty, M.Pd	-	Waka Humas

7. Jumlah Guru dan Jumlah Siswa

Tabel.2.5. Daftar Nama Guru

No.	Nama Guru	NIP	Mata Pelajaran
1.	Herlinawati, M.Pd	-	Bahasa Indonesia
2.	Drs. Maksyad M. Ag	-	Bahasa Inggris
3.	Siti Fatimah M.Pd	-	Sosiologi
4.	Akhmad Fuadi, S,E,I	-	TIK
5.	Fitri Rizkiana, S. Pd	-	Matematika
6.	Miftahul Hidayati, S, Pd.I	-	Bahasa Inggris
7.	Putera Ramadhan , S. Pd.I	-	Fiqih
8.	Fitria Ardila, S. Pd	-	Geografi
9.	Naufal Rahmania, S,Pd	-	Biologi
10.	Agustina Sari, S.Pd	-	Penjaskes
11.	Abdul Hamid, S.Pd	-	Al-Qur’an Hadits
12.	Husnul Yakin, S.Pd	-	Akidah Akhlak
13.	Mutia Sarah, S.Pd	-	Kimia
14.	Nailu Izzati, S.Pd	-	Fisika

Tabel.2.6 Jumlah Siswa/Siswi

No.	Kategori	Total
1.	Siswa dan Siswi	261

8. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

Sekolah ini telah menyediakan sarana dan prasarana untuk pembelajaran yang meliputi :

Tabel.2.7 Fasilitas

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kelas	9
4.	Ruang Aula	1
5.	Ruang UKS	1
6.	Ruang Osis	1
7.	Ruang Keterampilan	1
8.	Ruang Praktek PAI	1
9.	Laboratorium Fisika	1
10.	Laboratorium Kimia	1
11.	Laboratorium Biologi	1
12.	Laboratorium Bahasa	1
13.	Laboratorium Komputer	1
14.	Perpustakaan	1
15.	Pos Satpam	1

No.	Nama Fasilitas	Jumlah
16.	Toilet Guru	2
17.	Toilet Siswa	7
18.	Masjid	1
19.	Lapangan	1
20.	Kantin	1

Tabel2.8 Sarana di MA Al- Istiqamah Kota Banjarmasin

NO.	Nama Sarana	Jumlah
1.	Papan Tulis	9
2.	Komputer	25
3.	Meja Siswa	261
4.	Kursi Siswa	261
5.	TV LCD	9
6.	LCD Proyektor	1
7.	Printer	2
8.	Washtafel	9
9,	CCTV	25
10.	Fingerprint Untuk Absen Siswa	6
11.	Meja Guru	14
12.	Kursi Guru	14

9. Penyusunan LKPD Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kurikulum Merdeka Di MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Untuk mengetahui penyusunan LKPD Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA AL-Istiqamah Banjarmasin, peneliti sudah mengumpulkan data melalui wawancara kepada narasumber yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA AL-Istiqamah Banjarmasin yaitu Bapak Abdul Hamid, S.Pd

Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang peneliti dapatkan selama melakukan observasi dan wawancara tentang Penyusunan LKPD Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka serta faktor pendukung dan penghambat.

Penyusunan LKPD Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kreativitas seorang guru Al-Qur'an Hadits dalam menyusunnya, hal itu bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran serta mendorong semangat siswa dalam mengerjakan LKPD.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Abdul Hamid selaku guru Al-Qur'an Hadits:

> *LKPD dalam Kurikulum Merdeka mendukung pemahaman siswa terhadap materi Qur'an Hadits, yang terlihat dari antusiasme mereka dalam mempelajarinya*.[39]

Berikut tahapan mengenai penyusunan LKPD Kurikulum Merdeka berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

[39] Sumber: wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Abdul Hamid , S.Pd di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, 27 Desember 2024, Pukul 12:42 Wita.

a. Analisis kurikulum

Untuk menyusun LKPD pada pembelajaran, hendaknya guru melakukan analisis kurikulum yang berlaku pada sekolahan, seperti saat ini yaitu adanya perubahan kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu pentingnya analisis kurikulum dalam menyusun LKPD pada pembelajaran dikelas

Hasil wawancara bersama bapak Abdul Hamid selaku guru Al-Qur'an Hadits:

> *dalam penyusunan LKPD pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits saya menggunakan analisis kurikulum fungsinya sebagai pedoman kita sebagai seorang guru dalam menentukan pola belajar serta menyesuaikan perubahan pada kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka.*[40]

Hal ini diperkuat dengan adanya hasil observasi peneliti di MA Al-Istiqamah Banjarmasin yaitu guru sebelumnya sudah melakukan analisis dan eksplorasi terhadap perubahan Kurikulum saat ini serta adanya modul ajar Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran, dan di MA Al-Istiqamah Banjarmasin sudah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

b. Menyusun peta kebutuhan LKPD

Guru menuliskan bahan, alat dan sumber yang diperlukan dalam kegiatan LKPD serta mengetahui berapa jumlah LKPD yang akan diberikan kepada siswa.

[40] Sumber: wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Abdul Hamid , S.Pd di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, 27 Desember 2024, Pukul 12:42 Wita.

Hasil wawancara bersama bapak Abdul Hamid selaku guru Al-Qur'an Hadits:

Jadi dalam penyusunan LKPD saya menuliskan beberapa media yang diperlukan seperti media cetak untuk LKPD, materi dan rujukan yang akan dibuat pada LKPD.[41]

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti pada penyusunan LKPD mata pelajaran Al- Qur'an Hadits di MA Al- Istiqamah Banjarmasin, yang dimana guru menyiapkan bahan yang diperlukan untuk menyusun LKPD dalam pertemuan yang akan datang seperti memprint LKPD yang telah disusun nantinya untuk dikerjakan oleh peserta didik, dengan tujuan memberikan persiapan yang matang dalam penyusunan LKPD.

Peta kebutuhan LKPD ini berfungsi untuk melihat secara sistematis bahan, sunber dan alat yang akan digunakan guru dalam membuat LKPD, Demikian sangat dibutuhkan untuk seorang guru dalam membuat peta kebutuhan dalam penyusunan LKPD.

c. Menentukan judul-judul LKPD

Langkah berikutnya bagi seorang guru adalah menetapkan judul LKPD. Yang dilihat dari berbagai aspek, yang pertama dari hasil analisis standar kompetensi, yang kedua menyesuaikan capaian pembelajaran dan membagikan jadi beberapa materi pokok, yang ketiga menentukan pengalaman apa yang akan diberikan kepada siswa.

[41] Sumber: wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Abdul Hamid , S.Pd di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, 27 Desember 2024, Pukul 12:42 Wita.

Hasil wawancara bersama bapak Abdul Hamid selaku guru Al-Qur'an Hadits:

Dalam menentukan judul saya berdasarkan dengan tema pembahasan yaitu materi hadits,sunnah, khabar dan atsar, maka judul materi nya adalah itu.

Jadi hasil observasi peneliti dengan adanya judul dalam LKPD membantu siswa dalam memahami tujuan pembelajaran yang akan di capai ketika mengerjakan LKPD nantinya pada judulnya yaitu mengenai materi hadits, sunnah, khabar dan atsar yang diletakan oleh guru pada cover LKPD.

d. penulisan LKPD

1). Menentukan Capaian Pembelajaran pada LKPD

Guru merumuskan capaian pembelajaran yang semestinya terlaksana oleh seorang peserta didik dalam penyusunan LKPD, hal ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Untuk capaian pembelajaran guru bisa melihat berdasarkan pada rumusan yang telah dicantumkan pada Modul Ajar Kurikulum Merdeka.

Hasil wawancara bersama bapak Abdul Hamid selaku guru Qur'an dan Hadits:

Dalam penyusunan LKPD, saya sebagai guru telah merumuskan beberapa capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan LKPD sudah memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan terarah.[42]

[42] Sumber: wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Abdul Hamid , S.Pd di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, 27 Desember 2024, Pukul 12:42 Wita.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, guru menetukan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan pada kurikulum yaitu Pada akhir Fase E, Peserta didik dapat mampu menjelaskan istilah Hadits, Sunnah, Khabar dan Atsar serta perbedaan dan pesamaan diantara keempat istilah tersebut. Sehingga dengan capaian tersebut mempermudah bagi guru untuk menjadikan acuan pada penyusunan LKPD.

b. Menyusun materi

Langkah berikutnya adalah menyusun bahan ajar yang akan dipelajari oleh peserta didik. Bahan ajar yang digunakan harus selaras dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, bahan ajar harus meliputi informasi pendukung dan gambaran umum tentang cakupan materi yang akan dipelajari. Hasil wawancara bersama bapak Abdul Hamid selaku guru Al- Qur'an Hadits:

> *Saya dalam menyusun materi pada LKPD yaitu memberikan materi-materi yang sudah saya jelaskan di pertemuan sebelumnya sehingga menjadi gambaran bagi peserta didik, yang kemudian untuk pertemuan selanjutnya pemahaman peserta didik akan diujikan dengan mengerjakan LKPD nantinya.*[43]

Hasil observasi peneliti pada pembelajaran Al- Qur'an Hadits, jadi ketika guru mau melakukan penyusunan materi guru sudah memberikan penyampaian terhadap beberapa materi yang

[43] Sumber: wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Abdul Hamid , S.Pd di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, 27 Desember 2024, Pukul 12:42 Wita.

akan diambil sebagai bahan untuk penyusunan LKPD, Hal itu bertujuan untuk membantu siswa untuk fokus dalam menguasai materi, Sedangkan materi yang disusun pada LKPD ini yaitu materi kelas XB tentang hadits, sunnah, atsar, dan khabar. Untuk materi yang sudah disusun oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits telah peneliti lampirkan pada lampiran Modul Ajar.

c. Menentukan alat penilaian

Alat penilaian yang diterapkan pada LKPD adalah alat yang bisa menilai proses kinerja dan hasil belajar siswa. Alat penilaian tersebut dapat bentuk soal pilihan ganda, esai, keterampilan dan karya yang dibuat oleh siswa. Apabila penilaian didasarkan pada kompetensi siswa, maka Penilaian Acuan Patokan (PAP) dapat menjadi alat penilaian yang lebih tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara bersama bapak Abdul Hamid selaku guru Qur'an dan Hadits:

> *Untuk penilaian saya pada LKPD berdasarkan dari 3 aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, yang sudah saya cantumkan di LKPD nya*[44]

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu guru untuk menentukan penilaian yaitu mencakup dari tiga aspek penilaian yaitu afektif, psikomotrik dan kognitif. Pada bagian itu terdapat sepuluh penilaian yang setiap satu penilaian terdapat 1-4 skor, yang

[44] Sumber: wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Abdul Hamid , S.Pd di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, 27 Desember 2024, Pukul 12:42 Wita.

dimana jika peserta didik memperoleh skor yang nanti dikalikan dengan 100 setiap skor yang diperoleh dan dibagikan dengan jumlah total skor.

10. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al- Istiqamah Banjarmasin.

faktor pendukung ialah suatu kondisi yang membantu agar penyusunan LKPD dapat dilaksanakan sesuai dengan tahapan, sedangkan faktor penghambat merupakan suatu persoalan yang memerlukan penyelesaian, Jadi faktor penghambat pada penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MA AL-Istiqamah Banjarmasin adalah suatu permasalahan yang menghambat atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam melakukan penyusunan LKPD.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ada dua faktor pendukung yaitu Guru, yang mempunyai gelar Pendidikan tinggi jurusan Pendidikan Agama Islam kosentrasi Al-Qur'an hadits. Sedangkan pada faktor pendukung yang kedua yaitu Peserta didik yang mampu diarahkan.

Hal ini Berdasarkan melalui hasil wawancara bersama bapak Abdul Hamid selaku guru Al-Qur'an Hadits:

> *Jadi saya seorang sarjana pendidikan Agama Islam Kosentrasi Al-Qur'an hadits di UIN Antasari Banjarmasin.*[45]

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu adanya 2 Faktor penghambat bagi guru dalam menyusun LKPD yang pertama dikarenakan banyaknya waktu guru yang dihabiskan untuk tangung jawab lainnya, sehingga hal ini mengakibatkan guru merasakan ini adalah hambatan dalam penyusunan LKPD karena adanya keterbatasan waktu.

Faktor yang kedua dalam hambatan yang dialami guru dalam menyusun LKPD ialah lingkungan yang tidak sepenuhnya kondusif.

Hal ini dikarenakan dengan adanya guru yang tidak sepenuhnya diberikan pengawasan dalam menghadiri MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dengan tidak adanya pengawasan tersebut guru dapat tidak menghadiri kegiatan tersebut.

Hasil wawancara bersama bapak Abdul Hamid selaku guru Qur'an dan Hadits:

> *Kebetulan saya bukan hanya sebagai guru saja disini tapi ada kerjaan atau tanggung jawab lainnya, untuk disini MGMP selalu mengadakan kegiatan di jam pembelajaran sehingga saya lebih memilih untuk memberikan*

[45] Sumber: wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Abdul Hamid , S.Pd di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, 27 Desember 2024, Pukul 12:42 Wita.

pembelajaran dikelas karena ditakutkan siswa ketinggalan dalam mencapai capaian pembelajaran[46]

B. Pembahasan

LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) adalah media cetak yang dibuat dengan perkembangan teknologi seperti penyusunan LKPD dengan menggunakan aplikasi canva yang dijadikan sebagai media dalam pembelajaran yang menarik oleh guru, yang dimana LKPD tersebut berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai.[47] Sedangkan peyusunan LKPD berbasis Kurikulum Merdeka yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan mandiri dan kreatif dalam menyelesaikan masalah, dan meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik.[48]

Berdasarkan dengan fokus pada penelitian saat ini yaitu Penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al-Istiqamah Banjarmasin pada materi Hadits, Sunnah, Atsar, dan Khabar dikelas XB, maka setelah itu peneliti memberikan analisis data secara sederhana sehingga dapat memberikan gambaran tentang tahapan penyusunan LKPD berdasarkan dengan teori yang peneliti paparkan.

---

[46] Sumber: wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits bapak Abdul Hamid , S.Pd di Madrasah Aliyah Al-Istiqamah Banjarmasin, 27 Desember 2024, Pukul 12:42 Wita.

[47] Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*, 204.

[48] Habaridota, "Pengembangan LKPD Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar dan Aplikasi Canva For Education Kelas 4 SD/MI," 843. Diakses 29 April 2025. https://doi.org/10.31004/jote.v4i3.13770

Sehingga guna terfokusnya penelitian ini maka peneliti menyajikan berdasarkan pokok permasalahan yang telah ditentukan pada bagian awal.

1. Penyusunan LKPD Mata Pelajaran Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Merdeka Hadits Di MA Al-Istiqamah Banjarmasin

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dipaparkan peneliti diatas, bahwasanya mengenai Penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al-Istiqamah Banjarmasin, sudah terlaksanakan sesuai dengan teori-teori yang penulis paparkan pada bab II.

Yaitu bahwasanya LKPD berbasis Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan pada guru untuk tidak terpacu pada satu bahan ajar yang diberikan, sehingga guru bisa memperoleh bahan ajar darimanapun dalam mencapai capaian pembelajaran, oleh karena itu guru diberikan kreatifitas yang bebas dalam menarik perhatian peserta didik dan diharuskan mampu dalam menyusun LKPD dengan tujuan mengasah keterampilan anak, salah satu jenis LKPD yang sering digunakan oleh seorang guru yaitu berbasis *project* atau *problem*, yaitu pembelajaran yang di dalamnya terdapat proyek atau problem untuk mengasah kemampuan siswa.

Pada pembelajaran ini siswa diberikan kebebasan dalam melakukan ekspolarasi sendiri atas tugas yang diberikan oleh guru sedangkan pada penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al-Istiqamah Banjarmasin pada materi tentang Hadits, Sunnah, Atsar, dan Khabar menggunakan model pembelajaran *Problem Based*

Learning dan *Cooperative Learning*.[49] Jadi setiap penyusunan LKPD selalu menyesuaikan dengan model pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru pada modul ajar sebelum melaksanakan pembelajaran dikelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan peneliti pada penyajian data yaitu guru dalam Penyusunan LKPD mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al-Istiqamah Banjarmasin. Memiliki kemampuan kreativitas dan inovatif dalam penyusunan LKPD hal ini terbukti dengan adanya penggunaan teknologi seperti penggunaan aplikasi canva serta menggunakan skill design grafis yang menarik sehingga menciptakan LKPD yang tidak membosankan dan tidak membebankan kepada siswa pada bahan ajar yang bersifat baku.

a. Analisis Kurikulum

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara yang dilakukan bahwa setelah dilakukan penelitian saat ini guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah menerapkan dan memahami dengan baik mengenai prinsip pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hal itu dibuktikan dengan adanya penentuan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka seperti pembelajaran yang berbasis Proyek Based Learning, Problem Based Learning, Cooperative Learning, Dll. Dengan tujuan mengembangkan keterampilan serta

[49] Gamar Al Haddar, "Pelatihan Pembuatan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka," *Universitas Widya Gama Mahakam* II (April 2024): 41. Diakses 29 April. https://doi.org/10.47709/ppi.v2i01.4523

menyesuaikan dengan karakter profil pancasila dan kebebasan guru dalam memilih penyusunan LKPD yang dibutuhkan peserta didik. [50]

Pada penyusunan LKPD guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits, yaitu menerapkan LKPD pada model pembelajaran Problem Based Learning untuk pembelajaran di kelas, khususnya pada materi kelas X B tentang Hadits, Sunnah, Atsar, dan Khabar. Yang di mana pada LKPD tersebut terdapat permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik seperti mencari contoh pada Hadits, Sunnah, Atsar, dan Khabar dan mencari perbedaan dan persamaannya, hal itu dikerjakan secara berkelompok dan setiap hasil pengerjaan akan dilakukan presentasi perwakilan kelompok dan kelompok lain akan menanggapinya.

Guru sudah memahami penerapan prinsip tentang Kurikulum Merdeka dengan baik, walaupun dalam observasi peneliti guru kesulitan dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik.

Dikarenakan kesulitan dalam menganalisis kebutuhan belajar peserta didik menjadikan penghambat bagi guru dalam melakukan penyusunan LKPD pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits sehingga pada penyusunan LKPD tidak sepenuhnya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Namun bukan menjadi hambatan bagi seorang guru untuk tidak melakukan evaluasi .

Dalam pemahaman guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits mengenai analisis terhadap Kurikulum Merdeka sudah diterapkan pada penyusunan LKPD ini, hal ini dapat dilihat dari segi pola yang dimana guru memberikan

[50] Muhammad Bahmid Effendi Pulungan, *Analisis Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar* (Medan: Umsu Press, 2024), 29.

fasilitas untuk proses pembelajaran. Yaitu, menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung peserta didik, dengan tujuan memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memahami materi agar tidak terpacu pada satu bahan ajar saja namun referensi dan pemahaman lainnya, Sehingga pada pembelajaran siswa lebih aktif dalam ekplorasi untuk mengasah pengetahuan serta keterampilan, diskusi dan kolaborasi. Jadi pada pembelajaran nantinya guru hanya berperan sebagai fasilitator.[51]

b. Guru Menulis Kebutuhan LKPD

Hal ini dilakukan agar dalam penyusunan LKPD dilaksanakan secara sistematis sehingga bisa mengetahui skala prioritas dalam penyusunan LKPD, Seperti hal nya yang telah dilakukan oleh guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits yaitu menyiapkan materi yang akan di ekplorasi lebih jauh lagi kepada siswa nya, menyiapkan alat dan sumber pembelajaran seperti memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan handphone dalam mencari lebih jauh mengenai pemahaman mereka berdasarkan capaian pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. [52]

Hal ini juga bertujuan agar tidak adanya hambatan dalam penggunaan fasilitas ketika akan menggunakan LKPD pada pembelajaran dikelas atau ketidak fokusan guru dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak menjadi efektif.

c. Guru Menentukan Capaian Pembelajaran dan Menyusun Materi

---

[51] Tiara Aulia dkk., "Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP 2 Tigo Nagari," *Universitas Negeri Padang* VIII (2024): 287. Diakses 29 April 2025. https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/1225

[52] Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*, 206.

Seperti yang sudah dipaparkan oleh peniliti bahwa guru Al-Qur'an Hadits sudah menentukan capaian pembelajaran yang sudah diberikan pada Kurikulum Merdeka, dan menyusun materi ajar yang secara bertahap dilaksanakan, Jadi disini guru akan mengajarkan kepada siswa seetiap pertemuan, yang dimana LKPD akan ditentukan pada capaian pembelajaran yang sudah dibahas atau yang akan dibahas oleh guru, jadi pada penentuan capaian pembelajaran pada LKPD ini yaitu Pada akhir Fase E, Peserta didik dapat mampu menjelaskan pengertian Hadits, Sunnah, Khabar dan Atsar serta perbedaan dan pesamaan diantara keempat istilah tersebut.dan dibuat menjadi LKPD dengan menggunakan teknologi atau kemampuan kreatifitas guru.

Dari hal ini dapat kita lihat bahwa penyusunan LKPD pada guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits sudah sangat baik dalam menentukan capaian pembelajaran serta menyusun materi yang akan mudah dipelajari kepada siswanya.

d. Guru Menentukan Penilaian LKPD

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam menentukan penilaian LKPD guru mata pelajaran Al- Qur'an Hadits sudah terlaksanakan dengan baik yaitu dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assessment*, pada aspek LKPD materi hadits, sunnah, khabar dan atsar menggunakan 5 aspek penilaian berdasarkan dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan LKPD nantinya, Untuk rubik penilaian sudah dicantumkan pada LKPD dan modul ajar oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Jadi dapat kita pahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an hadits berbasis Kurikulum Merdeka tidak hanya terpacu pada ranah koginitif saja namun jug mengasah keterampilan yang relevan pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran Al- Qur'an Hadits keterampilan seperti membaca Al- Qur'an dan hadits dengan tajwid yang benar, menerapkan isi kandungan ayat dan hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sini kita pahami juga bahwa penilaian dapat ditentukan secara beragam berdasarkan dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan LKPD. Namun dengan adanya kemampuan guru yang menyusun LKPD dengan penerapan pembelajaran yang bervariasi menjadikan LKPD tidak membosakan dikerjakan bagi peserta didik sehingga capaian pembelajaran dapat terlaksanakan secara efektif.

2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dalam Penyusunan LKPD Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Berbasis Kurikulum Merdeka.

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Peran utama dalam menyusun LKPD adalah guru sehingga dalam menyusun LKPD guru bukan hanya sebagai fasilitator dan sumber belajar namun juga sebagai administrator dalam penyusunan LKPD berbasis Kurikulum Merdeka.[53] dalam LKPD berbasis Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi

[53] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), 21.

seorang guru dalam menyusun LKPD, hal itu menjadikan guru dapat dengan leluasa dalam mencari bahan ajar yang terpacu pada capaian pembelajaran yang akan dicapai serta dapat mengembangkan kreatifitas guru dalam menyusun LKPD yang menarik perhatian peserta didik, dan bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.[54]

Jadi dengan adanya kebijakan kurikulum yang disertakan kemampuan guru yang profesional sehingga dapat menyusun LKPD secara optimal dalam pembelajaran nantinya. Kemampuan guru dalam menyusun LKPD Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10, seorang guru wajib memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 3).

Mengingat pentingnya peran dan tanggung jawab guru dalam dunia pendidikan, maka guru dituntut untuk terus meningkatkan kualitas diri melalui kinerja yang optimal dan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memiliki kemampuan yang memadai dalam menyusun LKPD, agar dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam belajar secara mandiri.

[54] Wahyudin, Subkhan, dan Malik, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*, 20.

Kemampuan guru dalam menyusun dan menyediakan berbagai jenis LKPD sangat penting bagi peserta didik. Adanya LKPD membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara efektif, sekaligus mendukung capaian pembelajaran yang akan dicapai.

Dalam menyusun LKPD, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Pertama, menyertakan contoh serta ilustrasi menarik agar materi lebih mudah dipahami. Kedua, melibatkan peserta didik untuk memberikan umpan balik terhadap materi, misalnya melalui memberikan ruang untuk peserta didik untuk menceritakan pengalaman belajarnya seperti table refleksi diri pada LKPD. Ketiga, isi materi harus disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan belajar siswa. Keempat, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti oleh peserta didik menjadi hal yang sangat penting.[55]

Demikian guru Al-Quran Hadits menjadi faktor pendukung dalam penyusunan LKPD mata pelajaran Al- Qur'an Hadits berbasis Kurikulum Merdeka di MA Al- Istiqamah Banjarmasin.

2) Peserta Didik

Merupakan objek dalam penyusunan LKPD, Peserta didik dapat melaksanakan LKPD dengan baik jika penggunaan bahasa dalam penyusunan LKPD mudah dipahami dan terdapat instruksi

[55] Subarjo, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan LKPD Melalui In House Training Bagi Guru Di SD Negeri 2 Jonggrangan Tahun 2021," *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia* II (t.t.): 294. Diakses 29 April. https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jrpi/article/view/2587

dalam pengerjaan LKPD secara lengkap. Hal ini berdasarkan dengan tujuan penyusunan LKPD bagi peserta didik yaitu:

a) Menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan dicapai dalam pembelajaran.
b) Menyajikan tugas-tugas guna penguasaan peserta didik terhadap materi yang diberikan
c) Melatih sikap kemandirian belajar peserta didik
d) Menjadikan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan suasana pembelajaran yang aktif.[56]

Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data memberikan tujuan yang jelas mengenai penyusunan LKPD dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021), Kurikulum Merdeka memberikan peserta didik untuk mempelajari bahan ajar secara lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan, karena kurikulum ini memfokuskan pada pengembangan kemampuan peserta didik di setiap tahap pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan LKPD dalam pembelajaran yang mendukung proses belajar secara optimal. [57]

[56] Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik dan Menyenangkan*, 206.

[57] Primanita Sholihah Rosmana dkk., "Penerapan LKPD terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Universitas Pendidikan Indonesia* 8 (2024): 3083. Diakses 29 April 2025. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12851

Salah satu langkah penting dalam menghadapi tantangan Kurikulum Merdeka adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang relevan. Melalui penyusunan bahan ajar yang kreatif dan menarik, guru dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dan saat ini bahwa buku bukanlah satu-satunya sumber pembelajaran bagi guru, karena guru dapat memberikan alternatif sumber belajar berupa LKPD dengan memanfaatkan beragam referensi lainnya.

Manfaat LKPD bagi peserta didik dalam pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

a) Meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran, LKPD yang dirancang dengan baik dapat merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena umumnya LKPD mencakup aktivitas seperti diskusi, latihan, dan tugas-tugas lain yang terkait dengan materi pelajaran.
b) Mendukung pemahaman materi secara mendalam, penggunaan LKPD membantu peserta didik dalam memperkuat pemahaman terhadap konsep-konsep yang diajarkan, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.
c) Melatih keterampilan mengikuti instruksi dan proses berpikir ilmiah melalui LKPD, peserta didik dapat belajar

mengikuti instruksi dengan baik serta mengasah keterampilan proses seperti menganalisis, memecahkan masalah, dan mengevaluasi informasi.

d) Sebagai panduan bagi guru dalam menyampaikan materi, LKPD berfungsi sebagai alat bantu bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis, sehingga penyampaian materi lebih terarah dan terstruktur.

e) Membantu peserta didik memahami inti dari materi yang dicapai dalam pembelajaran, LKPD dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan memahami pokok-pokok materi yang dipelajari selama pembelajaran berlangsung.

f) Memperluas wawasan peserta didik terhadap materi melalui aktivitas pembelajaran yang terencana melalui LKPD, peserta didik diberi kesempatan untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pelajaran melalui kegiatan yang dirancang secara sistematis dan terorganisir.[58]

Jadi peserta didik dalam penyusunan LKPD salah satu faktor pendukung dalam penyusunan LKPD, hal ini jika LKPD yang disusun dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dalam LKPD dan Langkah kerja dalam pengerjaan LKPD

[58] Rosmana dkk., 3085.

yang lengkap sehingga tidak adanya kekeliruan dalam pengerjaan LKPD nantinya.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada dua faktor hambatan yang terjadi dalam penyusunan LKPD berbasis Kurikulum Merdeka, yaitu adanya lingkungan yang tidak kondusif dan banyak beban tanggung jawab sehingga menjadi tantangan bagi seorang guru dalam mengatasinya. Berdasarkan dengan faktor hambatan yang telah dipaparkan di atas dan peneliti mengkorelasikan dengan teori peneliti yaitu, sebagai berikut:

1) Lingkungan yang tidak kondusif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas yaitu adanya penyusunan LKPD yang tidak sepenuhnya didukung oleh faktor lingkungan, Berdasarkan hasil wawancara pada penyajian data mengenai adanya kebijakan dari pihak MGMP yang tidak sepenuhnya memberikan pengawasan dan beban kewajiban bagi seorang guru dalam menghadiri MGMP sehingga guru lebih mengutamakan memberikan pembelajaran di kelas daripada menghadiri MGMP.

MGMP merupakan wadah dalam pengembangan profeionalisme bagi setiap guru mata pelajaran, yang dilakukan secara terprogram dan secara khusus diarahkan guna mengembangkan standarisasi konsep dan penilaian mata pelajaran. Tujuan adanya MGMP adalah guru bisa memanfaatkan dan ikut aktif dalam wadah tersebut serta sebagai

sarana yang sangat efektif falam meningkatkan kualitas kompetensi dan profesionalisme guru, akan tetapi tidak semua guru menyadari hal itu.[59]

Berdasarkan wawancara tersebut yaitu dengan adanya guru tidak mengikuti MGMP, guru akan menjadi kesulitan dalam menyusun LKPD sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga penyusunan LKPD tidak dilakukan secara beragam atau adanya penyusunan LKPD dalam bentuk yang sama secara menerus, sedangkan dalam penyusunan LKPD yang beragam atau bervariasi akan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik tidak mudah bosan namun sebaliknya penyusunan LKPD dalam bentuk yang sama akan menciptakan suasana pembelajaran membosankan.

Ada beberapa hambatan bagi seorang guru yang tidak bisa mengikuti MGMP yaitu menggangu tugas mengajar, biaya transportasi yang minim, jarak tempat pertemuan yang terlalu jauh, kegiatan bertepatan dengan jam efektif pembelajaran sehingga sulit bagi guru untuk meninggalkan kelas terutama sekolah swasta, ada beberapa program yang belum tercapai, ada beberapa sekolah guru nya terbatas sehingga tidak bisa menggantikan jam kosong. [60]

---

[59] Nurul Fitriani dan Faridah Faridah, "Pengelolaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Di Kota Makassar," *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)* 3, no. 1 (20 September 2022): 49. Diakses pada 29 April 2025 https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.19447.

[60] Anita Lie, *Laporan Studi KKG dan MGMP* (Jakarta: Tanoto Foundation, 2021), 36.

Jadi dapat peneliti pahami jika tidak adanya penambahan wawasan menyebabkan sulitnya guru dalam penyusunan LKPD seperti ketidakmampuan seorang guru dalam menggunakan skill *design grafis* menjadikan penyusunan LKPD terlihat bosan dan tidak menarik untuk dikerjakan peserta didik nantinya. dan penentuan materi yang seperti apa yang cocok digunakan dalam penyusunan LKPD.

Demikian hal itu menjadi penghambat bagi guru dalam menyusun LKPD serta menjadikan pandangan *negative* bagi guru mengenai penyusunan LKPD yang terlihat rumit kedepannya.[61]

2) Banyaknya Beban Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil observasi peneliti yaitu adanya tanggung jawab yang banyak bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga mempunyai keterbatasan waktu dalam penyusunan LKPD secara optimal,

Dari paparan pada penyajian data menjelaskan bahwa gaji guru honor yang relatif kecil menjadikan salah satu motivasi guru dalam mencari pekerjaan sampingan sebagai penghasilan tambahan, Namun adanya pekerjaan ini tidak mengurangi profesionalisme sebagai guru. Sebab dikerjakan setelah pulang dari mengajar di sekolah. Akan tetapi dengan adanya pekerjaan sampingan cukup menguras tenaga dan waktu bagi guru , sehingga menyita waktu istirahat selepas mengajar peserta didik di sekolah, hal ini menuntut guru untuk bisa memanajemen waktu

[61] Gala, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Merancang Pembelajaran Tematik Dikelas Tinggi SDN 71 Kabupaten Soppeng," 411. Diakses 29 April 2025. https://doi.org/10.26858/jkp.v5i3.21926

dan menjaga kondisi serta stamina tubuh agar bisa melakukan aktifitas dikemudian harinya.[62]

Keterbatasan waktu menjadi faktor hambatan bagi guru sehingga dikhawatirkan dalam menyusun LKPD kurang optimal. Yang dimana menjadi tantang bagi guru dalam membagi waktu, kapan harus mengajar serta kapan harus menyusun LKPD dan melakukan tanggung jawab lainnya, Sehingga guru harus melakukan pembuatan jadwal secara mandiri agar dapat berjalan secara produktif dan mempunyai pemikiran dirinya mampu dalam melakukannya ditengah kesibukan tanggung jawabnya sebagai guru dan tanggung jawab lainnya.[63]

Dapat peneliti simpulkan mengenai hambatan diatas dapat terselesaikan dengan melakukan pembagian jadwal yang jelas dan baik dalam mengatur kegiatan lainnya. Demikian hal tersebut dapat memberikan waktu yang baik dalam menyusun LKPD tanpa harus meninggalkan tanggung jawab yang lain.

---

[62] Moh Fikri Tanzil Mutaqin dan Havid Surya, "Bagaimana Pengaruh Pekerjaan Sampingan Terhadap Tingkat Resiliensi Guru Paud Di Kecamatan Curug Kota Serang Provinsi Banten," *Universitas Bina Bangsa* 5, no. 4 (2024): 20. Diakses 29 April 2025. https://ijurnal.com/1/index.php/jkp/article/view/183

[63] Amrina Rosyada, Putri Syahada, dan Chanifudin Chanifudin, "Kurikulum Merdeka: Dampak Peningkatan Beban Administrasi Guru terhadap Efektivitas Pembelajaran," *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 4, no. 2 (6 Agustus 2024): 242, https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.491.